

Evaluasi Kebijakan Penataan Pasar Modern di Lingkungan Pasar Tradisional Kelurahan Simolowaru Kota Surabaya

Wolfhardus Rosario Deanggara¹⁾, Nihayatus Sholichah²⁾, Zainal Fatah³⁾

^{1) 2) 3)} Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Email: ollandeanggara97@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya persebaran pasar modern di lingkungan pasar tradisional yang tidak merata. Persebaran pasar modern di pasar tradisional diakibatkan karena kurangnya efektifitas dalam proses penerapan kebijakan penataan pasar modern di lingkungan pasar tradisional. Adanya persebaran pasar modern di lingkungan pasar tradisional yang kurang efektif dapat dirumuskan dalam penelitian ini bahwa peranan pemerintah masih kurang dalam melihat seberapa efektif dan ketepatan dari suatu kebijakan yang ditetapkan dan kurangnya responsivitas dalam penanganan permasalahan dari kebijakan yang diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar efektifitas, ketepatan, dan responsivitas pemerintah atas pengambilan suatu kebijakan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dimana dalam proses pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di Pasar Tradisional Simolowaru dan Pasar Modern. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penerapan kebijakan penataan pasar modern di lingkungan Pasar Tradisional Simolowaru masih jauh dari kata efektif, ketepatan, serta kurangnya responsivitas dari pihak pemerintah akan permasalahan yang timbul dari kebijakan yang diterapkan.

Kata Kunci: Evaluasi, Kebijakan, Penataan Pasar Modern, Pasar Tradisional

Abstract

This research is motivated by the uneven distribution of modern markets in traditional market environments. The spread of modern markets in traditional markets is due to a lack of effectiveness in the process of implementing modern market management policies in traditional market environments. The existence of the spread of modern markets in a traditional market environment that is less effective can be formulated in this research that the government's role is still lacking in seeing how effective and appropriate a policy is and a lack of responsiveness in handling problems from the policies implemented. This research aims to see how effective, accurate and responsive the government is in making a policy. This research uses a descriptive qualitative method in which the data collection process uses interview, observation and documentation methods carried out at the Simolowaru Traditional Market and Modern Market. The results of this research show that the process of implementing modern market management policies in the Simolowaru Traditional Market environment is still far from being effective, accurate, and there is a lack of responsiveness on the part of the government regarding problems arising from the policies implemented.

Keywords: Evaluation, Policy, Structuring Modern Markets, Traditional Markets

A. LATAR BELAKANG

Sistem perkembangan perekonomian masyarakat di Indonesia tidak terlepas dari sistem perkembangan dan pengelolaan pasar. Dimana kita ketahui bahwa pasar sangat membantu masyarakat di Indonesia dalam hal mendapatkan pekerjaan dan penghasilan, misalnya dengan menjual barang produksi atau

bekerja sebagai pedagang sehingga masyarakat bisa mendapatkan kebutuhan sehari hari di pasar. Dengan adanya pasar konsumen bisa dengan mudah memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari. Pasar juga bisa membantu konsumen dalam membandingkan harga, kualitas serta barang yang dibutuhkan.

Peran pasar dalam perekonomian sangatlah besar dimana pasar mempunyai peranan yang sangat penting bagi produsen, misalnya membantu memperlancar penjualan hasil produksi dan dapat pula digunakan sebagai tempat untuk mempromosikan atau memperkenalkan barang dan jasa hasil produksi. Pada dasarnya aktivitas perekonomian yang terjadi di pasar didasarkan dengan adanya kebebasan dalam bersaing baik itu pembeli maupun penjual. Penjual mempunyai kebebasan untuk memutuskan barang atau jasa apa yang seharusnya untuk diproduksi serta yang akan didistribusikan.

Perkembangan dunia perekonomian di masa kini sangatlah cepat proses perubahannya. Hal ini terlihat jelas dari kondisi sosial ekonomi masyarakat dan perubahan sistem nilai telah membawa perubahan. Perubahan terhadap pola kehidupan dan kebutuhan masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat muncullah beberapa tempat perbelanjaan, contohnya pasar. Pasar berfungsi sebagai salah satu fasilitas perbelanjaan yang selama ini sudah sangat menyentuh dan memiliki tempat penting dalam kehidupan masyarakat. Bagi masyarakat pasar, bukan lagi sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli, namun pasar juga merupakan wadah interaksi sosial dan representasi nilai-nilai tradisional.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung. Bangunan-bangunan yang ada di pasar biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran yang terbuka yang dibuka oleh penjual atau pengelola pasar. Pasar tradisional biasanya kita jumpai di negara berkembang, dimana tingkat perekonomian dan pendapatan masyarakat tidak terlalu tinggi. Hal ini menyebabkan masyarakat lebih suka berbelanja di pasar tradisional. Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman budaya masyarakat Indonesia sudah mulai bergeser. Kegiatan-kegiatan besar dan lebih modern telah memasuki banyak perkotaan di Indonesia, banyak investor yang masuk ke Indonesia dan membangun pasar-pasar modern dan

menampung kegiatan besar. Era globalisasi ini banyak bermunculan pasar-pasar modern dan dibangun dengan segala kelebihan dan fasilitasnya serta kelebihannya dalam memperjualbelikan barang-barang kebutuhan masyarakat.

Dari latar belakang diatas, perlu dilakukan analisis dampak yang menyebabkan peningkatan jumlah pernikahan dini tersebut melalui penelitian dalam skripsi dengan judul “Evaluasi Kebijakan Penataan Pasar Modern di Lingkungan Pasar Tradisional Kelurahan Simolowaru Kota Surabaya”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kebijakan penataan pasar modern di lingkungan pasar tradisional Simolowaru sudah efektif?
2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam penataan pasar modern di lingkungan pasar tradisional Simolowaru?
3. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan tingginya angka pernikahan anak di tahun 2022-2023 di Provinsi Jawa Timur?

B. LANDASAN TEORITIS

1. Teori Kebijakan Publik

Kebijakan merupakan serangkaian kegiatan atau tindakan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan (kesulitan) dan kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijaksanaan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu (Carl J Frederick dalam Agustino, 2008).

Ide kebijakan selalu melibatkan perilaku yang mempunyai maksud atau tujuan yang penting dari definisi kebijakan, sebab bagaimanapun suatu kebijakan harus menunjukkan apa yang sebenarnya dilakukan atau dikerjakan daripada apa yang diusulkan dalam suatu kegiatan pada suatu masalah istilah kebijakan (*policy*) digunakan secara luas, seperti pada kebijakan luar negeri Indonesia, kebijakan ekonomi Jepang, dan

atau mungkin digunakan juga untuk menjadi sesuatu yang lebih khusus, seperti jika kita mengatakan kebijakan pemerintah tentang debirokratisasi dan deregulasi (Winarno, 2002).

2. Pengertian Pasar

Pasar secara umum diartikan sebagai tempat mekanisme dimana barang, jasa, ataupun aset bisa diperdagangkan antar penjual dan pembeli. Menurut perspektif sosial, pasar merupakan institusi sosial yang dapat mencerminkan interaksi serta hubungan antara individu dengan kelompok masyarakat secara luas. Di pasar bukan hanya tempat perdagangan saja tetapi juga mencerminkan nilai-nilai, norma dan budaya yang terlibat di dalam proses perdagangan. Tidak hanya itu, pasar juga menjadi tempat bertemunya kelompok sosial dan menjadi kegiatan ekonomi, sosial, serta budaya.

Pasar adalah sekumpulan orang yang berkeinginan untuk puas, uang untuk belanja dan kemauan untuk membelanjakan (William J. Stanton, 1993). Dalam ilmu ekonomi, pasar memiliki arti yang lebih luas. Pengertian pasar tidak harus berkaitan dengan suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari-hari. Pasar mencakup keseluruhan untuk menukarkan barang dan jasa (Rita Hanafie, 2010).

3. Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki keunggulan bersaing secara alamiah. Keberadaan pasar tradisional ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah ataupun pusat tetapi juga para masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang. Hal ini dikarenakan di dalam pasar tradisional terdapat banyak aktor yang memiliki arti penting dan berusaha untuk mensejahterakan kehidupannya baik itu pedagang, pembeli, pekerja panggul, dan sebagainya. Mereka semua adalah aktor yang berperan penting

dalam mempertahankan eksistensi pasar tradisional di Indonesia.

Pasar tradisional merupakan pasar yang mempunyai ciri khusus sebagai interaksi dan berkembangnya masyarakat sekitar secara alami dan terorganisasi. Pasar memiliki struktur fisik yang sederhana, seperti kios ataupun lapak yang terletak di sepanjang jalan dan di pusat kota yang melibatkan berbagai pedagang untuk menawarkan berbagai macam produk (Ali Mukiyanto, 2012).

4. Pasar Modern

Pasar modern tidak banyak berbeda dari pasar tradisional. Namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual, selain bahan-bahan makanan seperti buah, sayuran, daging; sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama.

Pasar modern merupakan suatu pasar yang dibangun koperasi, swasta atau pemerintah dalam bentuk *shopping center*, *department store*, minimarket, supermarket, mall yang mengutamakan pelayanan dan kenyamanan berbelanja yang dilakukan secara modern dengan manajemen berada pada satu tangan yang dilengkapi oleh label harga yang sudah pasti serta modal relatif kuat (Peraturan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 420/MPP/Kep/10/1997). Menurut Sinaga (2006) mengatakan bahwa pasar modern adalah pasar yang dikelola dengan cara manajemen modern pada umumnya terdapat di kawasan perkotaan yaitu sebagai penyedia barang serta jasa dengan pelayanan dan mutu terbaik untuk para konsumennya (pada anggota masyarakat kelas menengah ke atas).

Menurut Peraturan Presiden No 12 Tahun 2007 Pasar dengan sistem pelayanan terbaik berupa pasar maupun toko dengan

pelayan yang juga mandiri terdapat di dalamnya yang menjual beberapa barang eceran berbentuk *department store*, *supermarket*, *minimarket* dan *hypermart*, maupun grosir yang berbentuk perkulakan yaitu pasar modern. Ada aturan ritel modern yang diatur di dalam lokasinya, yaitu diperbolehkannya lokasi *minimarket* ada dalam setiap sistem jaringan jalan, yang dimaksudkan adalah sistem jaringan lingkungan dalam kawasan pelayanan lingkungan perumahan dalam kota maupun perkotaan. Berdasarkan luas lantai toko *minimarket* memiliki luas lantai <400 m².

C. METODE

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif yang mana peneliti akan meneliti sesuatu fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat dan dapat diteliti serta menghasilkan suatu data.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pengamatan penelitian yang terfokuskan dalam beberapa indikator-indikator saja, jadi penelitian bisa terarah terhadap tujuan utamanya agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas dan pada akhirnya tidak sesuai dengan apa yang menjadi judul penelitian. Sehingga peneliti bisa mendapatkan yang lebih mendalam dan fokus terhadap penelitian ini.

Fokus penelitian yang akan dilakukan dalam tahap ini ialah kebijakan penataan pasar modern di lingkungan pasar tradisional Simolowaru Kota Surabaya. Sehingga lokus yang diambil adalah pasar tradisional Simolowaru Surabaya dan pasar modern di sekitar Simolowaru. Dengan menggunakan kriteria menurut Dunn, yaitu:

a) Efektivitas merupakan keinginan pencapaian suatu tujuan secara tepat dengan tujuan-tujuan yang tepat dan arah

kebijakan yang dibuat sesuai dengan arah dan tujuannya.

- b) Responsivitas merupakan kemampuan birokrasi dalam mengenali kebutuhan masyarakat serta melaksanakan mengembangkan suatu program berdasarkan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.
- c) Ketepatan merupakan kepastian penerapan yang dilaksanakan dengan kegiatan yang terarah dengan tujuan tercapainya tugas pelaksanaan yang ditetapkan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sebuah tempat yang digunakan untuk proses pengambilan data dan informasi yang dibutuhkan untuk fokus penelitian. Yang menjadi tempat penelitian adalah Pasar Tradisional Simolowaru, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi ini dikarenakan lokasi ini didominasi dengan adanya persebaran pasar modern yang lebih banyak.

D. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Tabel 4.1. Jumlah Pasar Modern yang Tersebar di Sekitar Pasar Tradisional Simolowaru

No.	Pasar Modern	Jumlah
1	Indomaret	2
2	Alfamart	2
3	Minimarket	3
4	Sakinah Mart	1
5	Musalim Mart	1

Sumber: Data diolah penulis

Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana menganalisis dampak terjadinya pernikahan dini di Jawa Timur dan apa saja faktor penyebab tingginya angka pernikahan dini di Jawa Timur. Sehingga merujuk pada teori analisis dampak sosial menurut Burdge (1998) yang mempunyai tiga

poin yaitu dampak fisik, dampak budaya, dan dampak lingkungan masyarakat.

1. Efektivitas

Dari kenyataan yang ada diketahui bahwasanya keberadaan beberapa pasar modern di sekitaran pasar tradisional Simolowaru masih jauh dari kata efektif sebab merujuk pada aturan pemerintah daerah Kota Surabaya yang dimana diketahui bahwa jarak antara pasar modern dan pasar tradisional yaitu 500 m sedangkan pada kenyataannya beberapa pasar modern seperti Indomaret dan Alfamart dibangun secara berdekatan dan bahkan ada Alfamart yang tepat berada di depan pasar tradisional Simolowaru.

Hal ini jelas sangat merugikan pihak pedagang yang berjualan di pasar tradisional Simolowaru, sebab yang seharusnya pendirian pasar modern tidak diperbolehkan untuk berada pas di tempat yang sama dengan pasar tradisional. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya kebijakan pemerintah dalam pemberian izin buka usaha bagi pasar modern tidak efektif dengan tidak mempertimbangkan keberadaan pasar di lokasi yang sama. Sebab dalam teori yang dikemukakan oleh Dunn menyatakan bahwa efektivitas berkaitan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil yang diharapkan atau mencapai tujuan dari diadakannya kebijakan.

2. Ketepatan

Dalam hal ini yang seharusnya pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan tujuan kepastian penerapan yang dilaksanakan dengan memperhitungkan tujuan yang terarah agar tercapainya pelaksanaan kebijakan yang menguntungkan baik pihak pasar modern maupun pihak pasar tradisional.

Sebab pada kenyataan yang sesungguhnya di lapangan banyak pihak pedagang pasar tradisional yang merasa kurang puas dan merasa belum ada upaya perlindungan dari pihak pemerintah terhadap

pasar tradisional, sebab yang terjadi sekarang banyak izin buka usaha bagi pihak pengelola pasar modern untuk mendirikan usaha di dekat wilayah pasar tradisional. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelayakan teknis pada kebijakan ini belum tercapai karena kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah belum mengatasi keresahan para pedagang pasar tradisional dengan keberadaan pasar modern di sekitaran pusat perbelanjaan pasar tradisional.

3. Responsivitas

Dalam menjalankan suatu kebijakan tentunya akan selalu ada hambatan ataupun halangan yang mempengaruhi proses berjalannya suatu kebijakan. Tentunya dalam hal ini ketika suatu kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah sudah tidak sesuai dengan harapan maka pihak pemerintah selaku pembuat kebijakan dituntut agar selalu responsif terhadap permasalahan yang ada.

Responsivitas berkaitan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan kebijakan dengan indikator responsivitas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan kebijakan penataan pasar modern belum memuaskan bagi para pelaku pedagang yang ingin dilindungi yaitu pedagang pasar tradisional. Dengan masih beroperasinya beberapa pasar modern yang berada di dalam radius minimal pasar tradisional.

E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan serta pembahasan yang sudah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan penataan pasar modern di lingkungan pasar tradisional Semolowaru belum berjalan dengan baik. Dimana secara efektifitas tujuan dari lahirnya kebijakan ini belum tercapai. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya berdiri toko pasar

modern yang mengempung keberadaan pasar tradisional.

Pemberdayaan pasar tradisional melalui revitalisasi pasar sudah berjalan sesuai dengan perencanaan. Sedangkan penataan pusat perbelanjaan toko modern belum sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal ini terlihat dari keberadaan jarak antara pusat perbelanjaan toko modern dengan pusat perbelanjaan pasar tradisional yang kurang dari jarak yang sudah ditentukan, dimana dalam peraturan daerah Kota Surabaya bahwa jarak antara pasar modern dan pasar tradisional kisaran 500 m.

Begitupun jika dilihat dari nilai ketepatan, kelayakan teknis kebijakan ini belum mampu mengatasi masalah yang ada antara pasar tradisional dan pasar modern. Jadi kelayakan administratif kebijakan ini belum dilaksanakan seluruhnya dengan tidak berkomitmen dengan aturan tentang penataan pasar modern.

Selanjutnya dilihat dari nilai responsivitas, diketahui bahwa masih ada berapa kelompok sasaran merasa masih belum puas dengan kebijakan yang dihasilkan karena pelaksana kebijakan belum sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan evaluasi kebijakan penataan pasar modern di lingkungan pasar tradisional Semolowaru yang merujuk pada pelaksanaan peraturan daerah Kota Surabaya Nomor 8 tahun 2014 tentang Penataan Toko Swalayan di Kota Surabaya sebagaimana yang telah diuraikan di pembahasan sebelumnya memang belum optimal. Untuk itu peneliti memberi saran agar tercapainya tujuan dan kebijakan sebagai berikut.

Secara efektifitas, perlu adanya langkah tegas pemerintah kota dalam memberikan perizinan khususnya izin usaha pasar modern yang semakin menggeliat. Langkah tegas yang dapat diambil berupa moratorium pembangunan toko modern khususnya di wilayah seputaran pasar

tradisional Semolowaru ataupun perlu adanya mekanisme baru dari pemerintah maupun pihak pasar modern untuk bisa menampung produk lokal pedagang pasar tradisional tanpa memberatkan usaha mitra.

Sedangkan secara ketepatan, perlu diatur pasal yang secara spesifik mengatur batas konversi pemberlakuan pengurusan izin baru bagi pasar modern. Dengan aturan baru ini diharapkan mampu mempercepat upaya perlindungan terhadap pasar tradisional.

Ketika dilihat dari indikator responsivitas pelaksanaan Peraturan Daerah yang berkaitan dengan penataan pasar modern ini harus benar-benar dikawal sehingga pada pelaksanaannya dapat memuaskan kelompok sasaran dan juga perlu diatur mengenai perlindungan terhadap kios kios kecil yang ada di pasar tradisional.

REFERENSI

- Ahmad, N. M. P., & Fikriya, M. (2023). Ketidaksesuaian Jarak Antar Pasar Modern dengan Pasar Tradisional Sebagaimana Diatur dalam Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Bandung Barat (KBB) No. 21 Tahun 2011. *Themis: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(1), 6–20.
- Ahmad, Nurirvan, M. P., & Makhyatul, F. (2023). Ketidaksesuaian Jarak Antar Pasar Modern dengan Pasar Tradisional Sebagaimana Diatur dalam Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Bandung Barat (KBB) No. 21 Tahun 2011. *Themis: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(1), 6–20.
- Cahyono, E. (2023). Strategi Pengelola Pasar Tradisional Dalam Menghadapi Keberadaan Supermarket (Analisis Etika Bisnis Dalam Islam). *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 2(7), 2049–2060.
- Efendi, M. N., & Prasetyo, L. (2022). Komunikasi Pemasaran Terpadu Dalam Peningkatan Potensi Pasar Rakyat di Kota Madiun. *Muslim Heritage*, 7(1), 53–81.
- Kurnia, T. S., & Irwan, L. N. (2022). Analisis Dampak Keberadaan Pasar Modern

- terhadap Pendapatan Usaha Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus di Pasar Tanjungsari Kabupaten Sumedang). *Disertasi*. Universitas Gadjah Mada.
- Rifa'i, Y. S. (2022). Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional (Studi Kasus di Pasar Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara). *Disertasi*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Qohar, A., Wakhid, A. A., & Faizal, L. (2022). Model Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pasar Tradisional untuk Meningkatkan Daya Saing terhadap Pasar Modern. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 18(2), 81–99.
- Wibowo, F., Khasanah, A. U., & Putra, F. I. F. S. (2022). Analisis Dampak Kehadiran Pasar Modern terhadap Kinerja Pemasaran Pasar Tradisional Berbasis Perspektif Pedagang dan Konsumen di Kabupaten Wonogiri. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 53–65.
- Wasilah, W., & Misbahuddin, M. (2017). Pasar Tradisional Dengan Penataan Modern di Kota Makassar. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 4(1), 11–20.

